

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES

Bagus Eka Kurniawan¹, Leni Ria Saputri², Lilis Nur Aini³,
Ahmad Zeli⁴, Rohim⁵

¹Progam Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan
*Email : bagusekakurniawan8@gmail.com

² Progam Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan
*Email : leniria057@gmail.com

³ Progam Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan
*Email : lilisnuraini0526@gmail.com

⁴ Progam Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan
*Email : ahmadzeli07@gmail.com

⁵ Progam Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan
*Email: rohim@gmail.com

ABSTRAK

Potensi Desa di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember masih butuh perhatian dari pemerintah desa. Dimana pengembangan potensi Desa dibidang Pertanian, sumber Daya Alam, Produksi usaha, dan bidang Wisata belum dikembangkan secara keseluruhan serta Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa untuk berpartisipasi dalam pengembangan potensi Desa di Desa Kertonegoro masih belum maksimal. Pengembangan Potensi Desa dibidang Pertanian dengan kondisi lahan dan jenis pertanian yang sangat banyak masih belum maksimal dikembangkan oleh Pemerintah Desa Kertonegoro, hasil pertanian masyarakat susah untuk dikembangkan sehingga masyarakat harus berjuang untuk mengelola pertanian secara pribadi . Pengembangan Potensi Desa dibidang Sumber Daya Alam secara program sudah berjalan dengan baik dimana pemerintah Desa Kertonegoro mampu menciptakan saluran air bersih bagi seluruh masyarakat dan potensi ini sudah dirasakan

masyarakat kegunaannya dan masyarakat sangat puas dengan kinerja pemerintah untuk pengembangan potensi Desa ini, dan perlu dikembangkan pemerintah Desa kembali.

Pengembangan Potensi Desa dibidang Wisata belum dikembangkan secara maksimal oleh pemerintah Desa, dimana ada objek wisata yang seharusnya bisa meningkatkan perekonomian Desa namun tidak dikembangkan dengan baik dan pemerintah Desa Kertonegoro perlu mengembangkannya potensi Desa dibagian Wisata dengan melibatkan masyarakat supaya lebih berkembang dan maksimal. Potensi Desa yang bisa dikembangkan di Desa Kertonegoro terdiri dari bidang pertanian, sumber daya alam, produksi usaha, dan bidang wisata. Namun untuk pengembangannya masyarakat hanya sebagian kecil yang ikut terlibat berpartisipasi masyarakat lebih mementingkan pekerjaannya sendiri dibandingkan ikut berpartisipasi dalam pengembangan potensi Desa, masyarakat yang tinggal di Desa Kertonegoro sendiri yang kurang perhatian atau memberi hati supaya berpartisipasi dalam Pengembangan Potensi Desa.

Dan pemerintah Desa harus menambah program yang bisa mengupayakan seluruh masyarakat supaya terlibat dan berpartisipasi dalam pengembangan Potensi Desa. Dimana menggunakan metode pelaksanaan yaitu analisis SWOT karena dapat mengukur dan mengetahui kelemahan, kekuatan, ancaman, keuntungan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui keunggulan potensi desa. dalam pengembangan Potensi Desa di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember masih butuh perhatian dari pemerintah desa.

Kata Kunci : Potensi desa, BUMDes, Pemberdayaan potensi desa , Pengembangan BUMDes.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagaimana menurut R. Bintarto (1977) bahwa wilayah perdesaan merupakan suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomis, politis dan kultural yang terdapat disitu dalam hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lainnya. Adapun secara administratif, desa adalah daerah yang teridir atas satu atau lebih dukuh atau dusun yang digabungkan, sehingga menjadi

suatu daerah yang berdiri sendiri dan berhak mengatur rumah tangganya sendiri (otonomi). Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusiayang terdapat setrta tersimpan di desa. Dimana semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Potensi desa meliputi sumber-sumber alam dan sumber manusia yang tersimpan dan sudah terwujud di pedesaan, yang diharapkan pemanfaatannya bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Potensi desa terdiri atas potensi fisik dan nonfisik.

BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.Selanjutnya, disebutkan pula bahwa usaha BUMDes adalah kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang

dikelola secara mandiri oleh BUMDes. Aset BUMDes berbeda dengan aset desa. Aset desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan belanja desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Sedangkan Aset BUMDes adalah harta atau kekayaan milik BUM Desa, baik yang berupa uang maupun benda lain yang dapat dinilai dengan uang baik berwujud ataupun tidak berwujud, sebagai sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat atau hasil. PP 11 Tahun 2021 juga mengatur tentang pendirian BUMDes yang terdiri dari pendirian BUM Desa dan BUM Desa Bersama. Terkait pembentukan BUMDes ini, disebutkan bahwa BUM Desa didirikan oleh satu Desa berdasarkan Musyawarah Desa dan pendiriannya ditetapkan dengan Peraturan Desa. Sedangkan BUM Desa bersama didirikan oleh dua Desa atau lebih berdasarkan Musyawarah Antar Desa dan pendiriannya ditetapkan dengan Peraturan Bersama Kepala Desa.

BUM Desa bersama didirikan berdasarkan kesamaan potensi, kegiatan usaha, atau kedekatan wilayah. Karena itu, pendirian BUM Desa bersama tidak terikat pada batas wilayah administrative.

Usaha Desa adalah jenis usaha yang berupa pelayanan ekonomi desa seperti, usaha jasa, penyaluran sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, serta industri dan kerajinan rakyat. Serta modal BUMDes berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota, pinjaman; dan/atau kerja sama usaha dengan pihak lain. Modal lainnya dapat berasal dari dana bergulir program pemerintah & pemda yg diserahkan kepada desa dan/atau masyarakat melalui pemdes. Adapun diantaranya strategi penguatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui peran dan tugas pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten tentang arti penting BUMDes bagi kesejahteraan masyarakat. Melalui

pemerintah desa masyarakat yang di motivasi, disadarkan dan dipersiapkan. Dengan kondisi dan situasi yang terdapat didesa kertonegoro pemasyarakatnya mayoritas memiliki mata pencaharian dibidang pertanian seperti menanam padi, jagung, dan dalam bidang peternakan (ternak sapi, ayam, dan kambing), dan berwirausaha.

Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan strategi perlindungan sebagai basis system kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam yang stabil dan dinamis. Hadirnya BUMDes merupakan implementasi UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui mobilisasi potensi desa yang dibentuk langsung sesuai dengan inisiatif masyarakat. Pemberdayaan

dan pengembangan masyarakat adalah dua konsep yang tidak bisa terpisahkan, yang setiap progamnya berasal dari inisiatif masyarakat setempat dan mengoptimalkan kerja nyata masyarakat itu sendiri. Upaya pemberdayaan merupakan bantuan transformatif yaitu bantuan yang membuat orang yang menerimanya menjadi berubah kearah yang lebih baik melalui upaya sendiri. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Dimana pengembangan potensi Desa dibidang Pertanian, sumber Daya Alam, Produksi usaha, dan bidang Wisata belum dikembangkan secara keseluruhan serta Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa untuk berpartisipasi dalam pengembangan potensi Desa di Desa Kertonegoro masih belum maksimal. Pengembangan Potensi Desa dibidang Pertanian dengan kondisi lahan dan jenis pertanian

yang sangat banyak masih belum maksimal dikembangkan oleh Pemerintah Desa Kertonegoro, hasil pertanian masyarakat susah untuk dikembangkan sehingga masyarakat harus berjuang untuk mengelola pertanian secara pribadi . Pengembangan Potensi Desa dibidang Sumber Daya Alam secara program sudah berjalan dengan baik dimana pemerintah Desa Kertonegoro mampu menciptakan saluran air bersih bagi seluruh masyarakat dan potensi ini sudah dirasakan masyarakat kegunaannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Kurangnya optimalnya pengelolaan dan pengembangan BUMDes serta potensi desa
2. Minimnya kolaborasi BUMDes dengan pihak-pihak yang terkait
3. Bagaimana cara untuk meningkatkan SDA dalam pengelolaan BUMDes serta potensi desa ?

1.3 Tujuan Masalah

1. Mendukung dan menguatkan

usaha BUMDes serta potensi desa agar dapat membuka ruang bagi badan usaha untuk semakin berkembang bahkan saling berkolaborasi dengan pihak yang bersangkutan.

2. Untuk mengoptimalkan usaha BUMDes serta potensi desa agar lebih berkembang dan dapat menjadi cikal bakal di masa yang akan datang.
3. Meningkatkan SDA agar memahami pengelolaan dan pengembangan BUMDes bahkan juga potensi desa.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang akan didapat yaitu :

1. Membantu memotivasi mereka untuk terus meningkatkan perkembangan dan pengelolaan lebih baik lagi bersama pihak terkait di masa mendatang.
2. Memberikan dukungan moral dan pengetahuan kepada para elemen dan anggota BUMDes Desa Kertonegoro.

3. Membantu memulihkan unit usaha BUMDes yang beberapa tahun belakangan ini tidak aktif dan mengoptimalkan potensi desa.

2. TUJUAN

Melihat kondisi yang terjadi saat ini, kami tertarik untuk menulis artikel ini agar dapat menjadi acuan dalam strategi pengembangan bumdes dalam pengoptimalan potensi desa yang ada di Desa Kertonegoro. Yang dimana tujuan tersebut terkait pada pemberdayaan potensi desa yakni :

- ❖ Mendukung dan menguatkan usaha BUMDes dan potensi desa agar dapat membuka ruang bagi badan usaha untuk semakin berkembang dan saling berkolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait,
- ❖ Meningkatkan sumber daya manusia agar memahami BUMDes (Pengelolaan dan pengembangan BUMDes),
- ❖ Untuk mengoptimalkan usaha BUMDes agar lebih berkembang di dalam waktu

kehidupan normal baru.

3. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan strategi diantaranya :

3.1 Observasi

merupakan metode yang sifatnya akurat dan spesifik untuk mengumpulkan data dan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang dijadikan obyek kajian penelitian. Kegiatan observasi di lapangan dicatat secara sistematis agar laporan data bisa dikendalikan realibilitas dan validitasnya. Data yang diperoleh terkait program yang dilaksanakan di Desa Kertonegoro valid. Pada observasi pertama yaitu pada tanggal 06 November 2021 di Balaidesa Kertonegoro yang dimana menemui kepala desa Siti Munfarida dan juga staff. Setelah itu observasi dilanjutkan di kediaman Bapak Okky Daniar Irawan selaku Ketua BUMDes dan di kediaman 7 kepala dusun yang ada di Desa Kertonegoro yakni Dusun Kertonegoro Selatan, Kertonegoro Tengah, Kertonegoro Utara, Krajan Selatan, Krajan Tengah, Krajan Utara dan

Gumukjati. Dari hasil observasi, kami memutuskan untuk bermitra dengan pihak Ketua BUMDes, dan Kepala Desa Kertonegoro. Serta Membuat peta potensi desa, Penentuan unit usaha yang bisa dijalankan oleh BUMDES, Sosialisasi potensi desa ke Pemerintah Desa, pengurus BUMDes dan tokoh masyarakat, Penanaman bibit buah sebagai cikal bakal Kertonegoro sebagai salah satu desa wisata. Tujuan optimalisasi potensi desa yaitu Bertujuan ingin Mengetahui potensi di setiap dusun di desa kertonegoro, Pemetaan dan menganalisa potensi desa, Menentukan unit- unit usaha dengan potensi desa dan dapat di kembangkan menjadi BUMDes. Yang dimana menggunakan analisis SWOT untuk mengukur dan mengetahui kelemahan, kekuatan, ancaman, keuntungan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui keunggulan potensi desa.

3.2 Persiapan Program

Persiapan program meliputi jadwal kegiatan yang telah disepakati bersama, pembuatan surat-surat,

menyiapkan materi yang akan diberikan.

Alat BUMDes :

1. Proyektor
2. Layar
3. Meja
4. Kursi
5. Sound system
6. Microffon
7. Taplak meja
8. Konsumsi

Alat potensi desa :

1. Triplek
2. Kayu
3. Sterofoam
4. Banner peta
5. Benang
6. Pin paku
7. Spidol
8. Spidol permanen
9. Map snal
10. Solasi
11. Irol bang
12. Print proker
13. Fotocopy
14. Gunting
15. Paku
16. Print jilid laporan
17. Double tipe
18. Konsumsi

3.3 Pelaksanaan Kegiatan

3.3.1 Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari Kamis, 18 November 2021 pukul 09.00 – 11.00 WIB, sosialisasi ini diberikan langsung pada pihak BUMDes oleh narasumber Asmuni, M.AP dan Rohim, S.Sos, M.Si selaku narasumber dan juga sebagai dosen pengabdian STIA Pembangunan Jember. Adapun dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa bagian :

1. Pemberian materi tentang peran pemerintah desa dalam pengelolaan BUMDes dan strategi pengembangan BUMDes oleh Rohim, S.Sos, M.Si.
2. Pemberian materi tentang pemanfaatan modal sosial dalam pengelolaan BUMDes oleh Asmuni, M.AP.
3. Mahasiswa KKNT mendampingi kegiatan sosialisasi.

3.3.2 Optimalisasi Potensi Desa

Melakukan pendataan potensi desa di 7 dusun yang tersebar di Desa Kertonegoro, pendataan

dilakukan sejak 15 Oktober 2021 sampai dengan 16 Oktober 2021. Pada tanggal 23 Oktober 2021 melakukan analisa potensi setiap dusun untuk mengetahui potensi yang bagus dan perlu dikembangkan. Adapun kegiatan ini meliputi :

1. Pendataan potensi desa di Desa Kertonegoro
2. Analisa potensi desa beserta pemetaan potensi di setiap dusun untuk mengetahui titik koordinat.
3. Membuat rekomendasi tentang potensi desa yang dapat dioptimalkan

3.4 Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dengan melihat capaian yang sudah dilaksanakan saat sosialisasi dan pendataan, evaluasi dimulai dari persiapan dan proses dari awal hingga hasil akhir yang dilaksanakan oleh pihak pelaksana. Adapun komponen dalam evaluasi ini, persiapan observasi, bahan dan alat, langkah-langkah sosialisasi dan pembuatan peta potensi desa. Hasil dari evaluasi ini cukup baik karena sosialisasi berjalan sesuai susunan acara yang telah disusun. Selain itu,

hasil dari pendataan potensi desa BUMDes diharapkan mampu menjadikan dusun Gumukjati menjadi salah satu unit usaha yang bergerak dibidang Agrowisata. BUMDes Kertonegoro juga terpilih dari beberapa BUMDes yang dapat berkerjasama dengan salah satu perusahaan air mineral yang ada di Kabupaten Jember yakni air mineral merek Al Qodiri. Dari sinilah kita dapat melihat dalam progress evaluasi ini BUMDes Desa Kertonegoro dapat berkembang dan bekerja sama dengan multi pihak dalam situasi kehidupan normal baru ini. Diharapkan kedepannya BUMDes ini dapat berkembang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan bersama-sama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini bertempat di Balai Desa Kertonegoro, sosialisasi diikuti oleh 22 peserta yang berasal dari anggota BUMDes, Karang Taruna dan staf desa. Kegiatan ini dilakukan mulai dari persiapan kegiatan yang meliputi :

1. Kegiatan observasi Pemanfaatan modal sosial dalam pengelolaan BUMDes, strategi pengembangan BUMDes, peran pemerintah desa dalam pengelolaan BUMDes dan optimalisasi potensi desa Kertonegoro.
2. Permohonan izin untuk mengadakan menjalin kerjasama mitra dan sosialisasi.
3. Menentukan hari pelaksanaan kegiatan serta membuat surat undangan untuk peserta dan surat permohonan pameri.
4. Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan pembukaan acara oleh mahasiswa, kemudian memberi materi mengenai Pemanfaatan modal sosial dalam pengelolaan BUMDes, strategi pengembangan BUMDes, peran pemerintah desa dalam pengelolaan BUMDes dan optimalisasi potensi desa Kertonegoro. Pada saat sosialisasi peserta diberi kesempatan untuk tanya jawab terkait materi tersebut. Pada hasil pelaksana KKNT oleh mahasiswa didapatkan penentuan

unit usaha dan juga kerja sama yang dilakukan BUMDes ini telah mencapai kesepakatan dan telah berjalan sesuai kesepakatan. Penjualan air mineral AL QODIRI yang dilakukan BUMDes telah berjalan dan dalam progress mendirikan sebuah toko, dimana memanfaatkan salah satu ruangan di Balai Desa Kertonegoro. Dengan berlangsungnya proses pembuatan toko ini maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes Desa Kertonegoro ini mulai berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Penerapan modal sosial yang disusun bersama-sama mampu menggenjot penjualan air mineral yang dipasarkan oleh BUMDes. Di sisi lain progres Desa Agrowisata juga sudah dalam proses pembangunan sarana dan prasarana seperti pembuatan akses jalan menuju tempat wisata, perencanaan model dan konsep kolam yang ada dan banyak lainnya.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi terkait BUMDes ini kerjasama dengan ketua BUMDes, karang taruna, kepala Dusun dan kepala Desa telah terlaksana dengan lancar sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Sosialisasi ini Dihadiri oleh 9 peserta dan pendataan optimalisasi Desa dari 7 Dusun, Proses nya di awali dengan observasi mencari usaha BUMDes dan unit usaha potensi Desa. Sosialisasi ini dapat memotivasi meningkatkan pengetahuan anggota BUMDes, karang taruna dan staf Desa mengenai potensi desa yang bisa menjadi potensi BUMDes. Dilihat kehadiran dan antusias peserta pelaksanaan sosialisasi ini di katakana baik. Dimana pengembangan potensi Desa dibidang Pertanian, sumber Daya Alam, Produksi usaha, dan bidang Wisata belum dikembangkan secara keseluruhan serta Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa untuk berpartisipasi dalam pengembangan potensi Desa di Desa Kertonegoro masih belum maksimal. Pengembangan Potensi Desa

dibidang Pertanian dengan kondisi lahan dan jenis pertanian yang sangat banyak masih belum maksimal dikembangkan oleh Pemerintah Desa Kertonegoro, hasil pertanian masyarakat susah untuk dikembangkan sehingga masyarakat harus berjuang untuk mengelola pertanian secara pribadi . Pengembangan Potensi Desa dibidang Sumber Daya Alam secara program sudah berjalan dengan baik dimana pemerintah Desa Kertonegoro mampu menciptakan saluran air bersih bagi seluruh masyarakat dan potensi ini sudah dirasakan masyarakat kegunaannya dan masyarakat sangat puas dengan kinerja pemerintah untuk pengembangan potensi Desa ini, dan perlu dikembangkan pemerintah Desa kembali. pengembangan Potensi Desa dibidang Wisata belum dikembangkan secara maksimal oleh pemerintah Desa, dimana ada objek wisata yang seharusnya bisa meningkatkan perekonomian Desa namun tidak dikembangkan dengan baik dan pemerintah Desa Kertonegoro perlu mengembangkn potensi Desa dibagian Wisata dengan

melibatkan masyarakat supaya lebih berkembang dan maksimal. Potensi Desa yang bisa dikembangkan di Desa Kertonegoro terdiri dari bidang pertanian, sumber daya alam, produksi usaha, dan bidang wisata. Namun untuk pengembangannya masyarakat hanya sebagian kecil yang ikut terlibat berpartisipasi masyarakat lebih mementingkan pekerjaannya sendiri dibandingkan ikut berpartisipasi dalam pengembangan potensi Desa, masyarakat yang tinggal di Desa Kertonegoro sendiri yang kurang perhatian atau memberi hati supaya berpartisipasi dalam Pengembangan Potensi Desa. Dan pemerintah Desa harus menambah program yang bisa mengupayakan seluruh masyarakat supaya terlibat dan berpartisipasi dalam pengembangan Potensi Desa.

6. UCAPAN TERIMAKASI

Kami ucapkan dan sampaikan terimakasih untuk kampus almamater tercinta yaitu STIA Pembangunan Jember yang pernah memberikan tempat pengabdian untuk kami di Desa kertonegoro, sehingga kami mampu melaksanakan dan

menyelesaikan tanggung jawab dan berlatih kerjasama dengan masyarakat untuk memecahkan masalah yang ada di Desa. Selanjutnya ucapan terimakasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing mahasiswa KKNT Desa Kertonegoro Tahun 2021 yang kami hormati karena telah memberikan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam proses penulisan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Kertonegoro Untuk anggota BUMDes, Karang taruna, staf Desa, Para kepala Dusun yang telah menyediakan tempat dan waktu serta tenaganya untuk kelancaran pelaksanaan sosialisasi strategi pengembangan bumdes dalam optimalisasi potensi desa

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, Edy Yusuf dkk. 2016. *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Universitas Diponegoro Semarang, Vol.13, No. 1 Maret .
- Anshar (2013) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Coklat dalam Perspektik Ekonomi Syariah Di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negari Alauddin makassar.
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung:Alfabeta.
- Darwita, I Kadekdan Dewa Nyoman Redana. 2018. *Peranan Baadaan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula KabupatenBuleleng*. Lokus Majalah Ilmiah FISIP Vol. 9, No. 1-febuari.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*. Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi.
- Fitria. 2020. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam

(STEI) Al-Furqon Prabumulih,
Vol. 1, Nomor. 1 Mei.

Hikmat, Hany. 2005. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Nasution., (1992). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Penerbit Tarsito.

Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN). 2007. *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Rangkuti, F., (2016). *Teknik Membedakan Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta : PT Gramedia.

Sudirga, S. K. (2012). Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Obat Tradisional di Desa Trunyan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Bumi Lestari.